

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan pada penelitian. Metode tersebut yaitu identifikasi masalah, definisi operasional, populasi dan teknik sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis instrumen, serta teknik analisis data.

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Azwar (2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metoda analisis statistika. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimental. Desain penelitian non-eksperimental adalah melakukan pengukuran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa memberikan perlakuan-perlakuan khusus terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Body shaming* dan dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada pengguna media sosial di Kabupaten Karawang.

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variable-variabel dalam penelitian ini adalah:

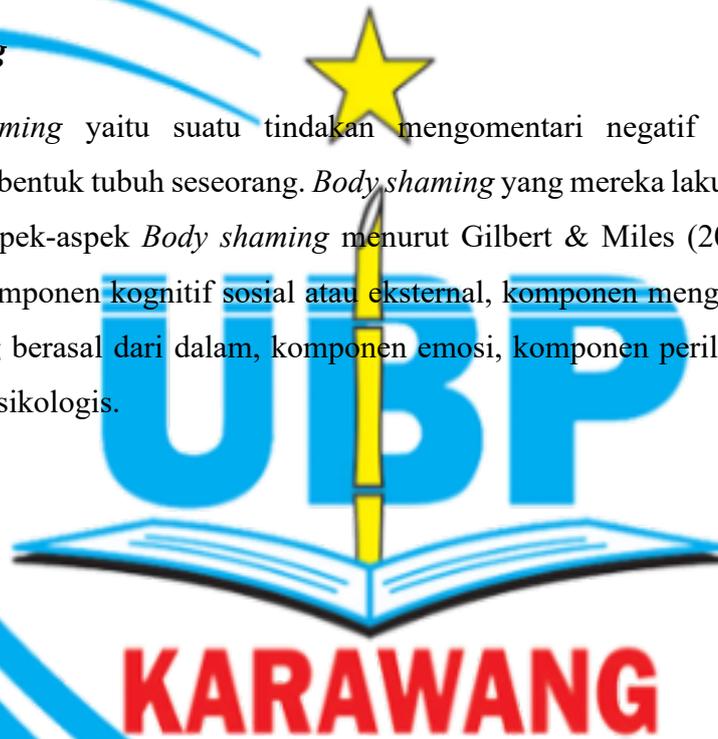
1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri sebagai suatu keadaan dimana individu memiliki penilaian positif terhadap dirinya, serta mampu menerima segala kelebihan

ataupun kekurangan yang dimilikinya tanpa merasa malu atau mempunyai perasaan bersalah serta dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan kehidupannya, yang diukur melalui aspek-aspek penerimaan diri menurut Hurlock (2011) meliputi sifat percaya diri dan menghargai diri sendiri, kesediaan menerima kritikan dari orang lain, mampu menilai diri dan mengoreksi kelemahan, jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, nyaman dengan dirinya sendiri, serta bangga menjadi diri sendiri.

2. *Body shaming*

Body shaming yaitu suatu tindakan mengomentari negatif atau mempermalukan bentuk tubuh seseorang. *Body shaming* yang mereka lakukan diukur melalui aspek-aspek *Body shaming* menurut Gilbert & Miles (2013) yang meliputi, komponen kognitif sosial atau eksternal, komponen mengenai evaluasi diri yang berasal dari dalam, komponen emosi, komponen perilaku, serta komponen psikologis.



3. Dukungan Sosial

Dukungan yang diterima seseorang dengan melibatkan hasil persepsi individu yang mana dukungan sosial yang diterima memiliki berbagai kebermanfaatan yang bersifat positif sehingga mampu membuat seseorang yang mendapatkan bantuan tersebut merasa dipedulikan, berharga, dicintai, sehingga korban *Body shaming* dapat menerima keadaan dirinya. Data dukungan sosial didapatkan melalui skala dukungan sosial yang diambil dari aspek menurut Sarafino (2011) dengan aspek-aspek sebagai berikut : aspek dukungan emosional, aspek dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan penghargaan.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2017). Menurut Azwar (2017) sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri ataupun karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Ciri-ciri yang dimaksud, pada sebagian penelitian sosial, menekankan pada ciri demografis seperti batas wilayah domisili subjek. Ciri populasi tidak terbatas hanya pada aspek demografis akan tetapi dapat mencakup karakteristik-karakteristik individual. Populasi pada penelitian ini adalah para dewasa awal yang menggunakan media sosial di kabupaten Kabupaten Karawang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2018).

Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *quota sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kuota yang tujuannya adalah mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dalam merefleksikan ciri populasi. Menurut Azwar (2018) dengan digunakannya teknik *sampling* kuota ini tidak akan ada jaminan bahwa ciri-ciri populasi akan terwakili dalam sampel yang terpilih dan eror yang terjadi tidak dapat diestimasi. Oleh karena itu hasil penelitian terhadap sampel ini tidak dapat digeneralisasikan secara valid pada populasinya (*nonprobability*).

Untuk menentukan jumlah populasi yang tidak diketahui, maka dalam penentuan sampel digunakan rumus Lemeshow (dalam Galih, 2019).

$$n = \frac{Z^2 1 - \alpha/2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

$Z^{2 1 - \alpha/2}$ = Z adalah skor pada $1 - \alpha/2$ tingkat kepercayaan

p = Estimasi proporsinya

d = Presisi yang digunakan

Karena jumlah populasinya tidak diketahui. Maka diperlukan tabel tingkat kepercayaan untuk menentukan besar sampel penelitian. Terdapat 3 tingkat kepercayaan/confidence yang bisa digunakan, yakni 90% (1,645), 95% (1,960), dan yang paling tinggi 99% (2,576). Kemudian agar bisa menentukan nilai p (1-p) bisa dilihat melalui tabel:

Tabel 3.1: Menentukan nilai p (1-p)

P	P*(1-p)
0,5	0,25
0,4	0,24
0,3	0,21
0,2	0,16
0,1	0,09

Berikutnya peneliti memilih nilai P 0,5 dalam menentukan jumlah sampel. Menurut Lemeshow (Galih, 2019) menyatakan “*choosing 0.5 for P in the formula for sample size will always provide enough observations*”. Menggunakan nilai P 0,5 sudah cukup memenuhi persyaratan untuk menentukan besaran sampel. Presisi yang digunakan adalah 0,1 (d). Berdasarkan rumus lemeshow, dihasilkanlah perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,12}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,12}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,12}$$

$$n = 96,04$$

Sehingga didapatkan hasil sampel 96,04. Dari hasil tersebut dibulatkan dan menjadi 100. Dengan demikian penelitian ini jumlah sampelnya adalah 100 responden.

Adapun Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Dewasa Awal
- b. Pernah mengalami *Body shaming*
- c. Berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan
- d. Berusia 19-30 tahun

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Dalam skala Likert, ada dua macam pernyataan yaitu favorable yaitu pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian, dan unfavorable yaitu pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak objek penelitian (Azwar, 2018).

Penelitian ini menggunakan tiga skala sikap yaitu, skala *Body shaming*, skala dukungan sosial, serta skala penerimaan diri.

Alternatif Jawaban	Skala <i>favorable</i>	Skala <i>unfavorable</i>
Sangat Sesuai	1	5
Sesuai	2	4

Cukup Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	4	2
Sangat Tidak Sesuai	5	1

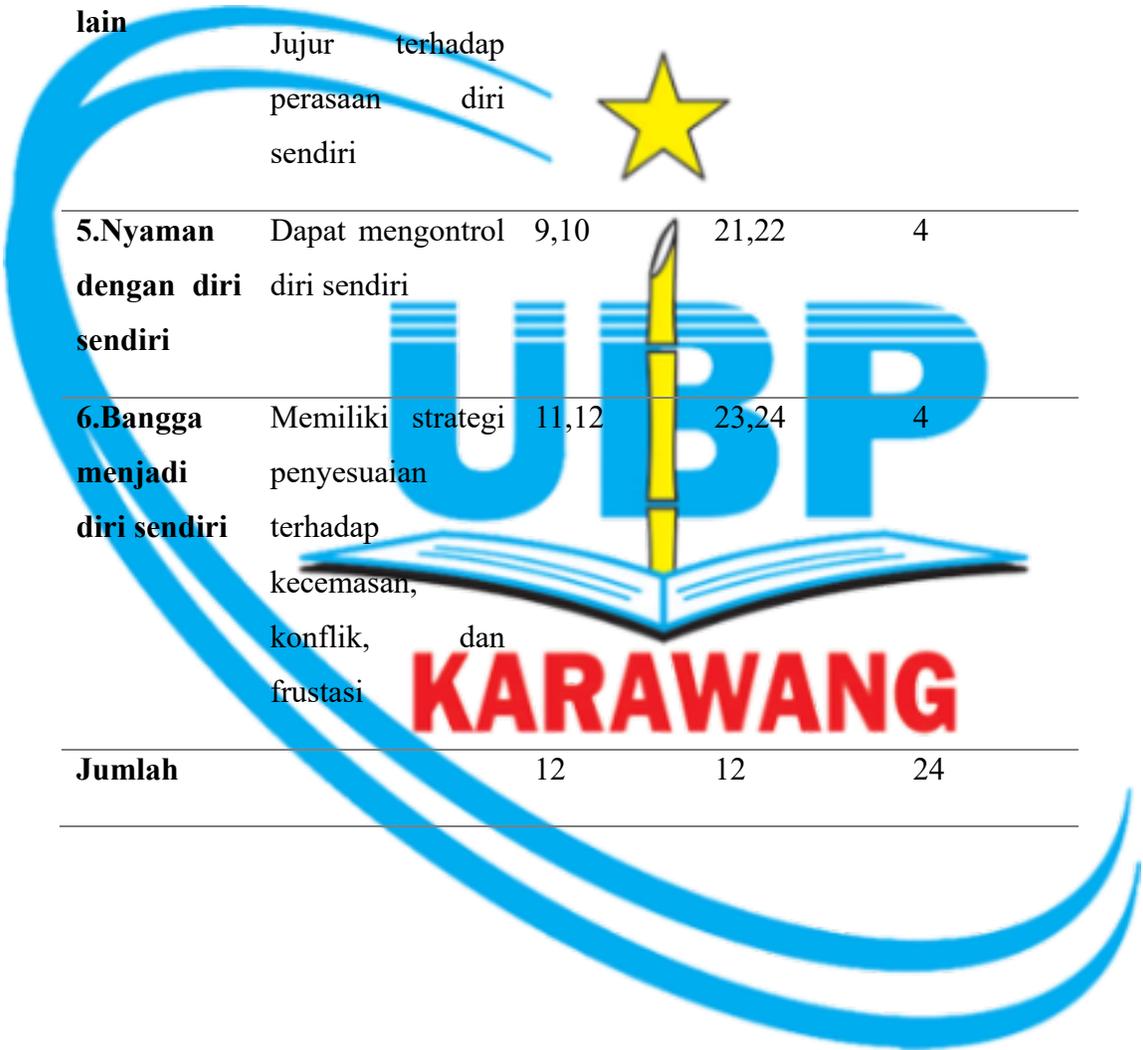
Tabel 3.2 : Sistem Penilaian Skala Penelitian

1. Blue Print

Tabel 3.3 Blue Print Penerimaan Diri

Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah	
			Favorable	Unfavorable
1. Sifat percaya diri dan menghargai diri sendiri	Mampu mengerjakan suatu hal	1,2	13,14	4
2. Kesiapan menerima kritikan dari orang lain	Mampu menerima kritikan dan saran dari orang lain	3,4	15,16	4
3. Mampu menilai diri dan mengoreksi kelemahan	Dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang baru	5,6	17,18	4

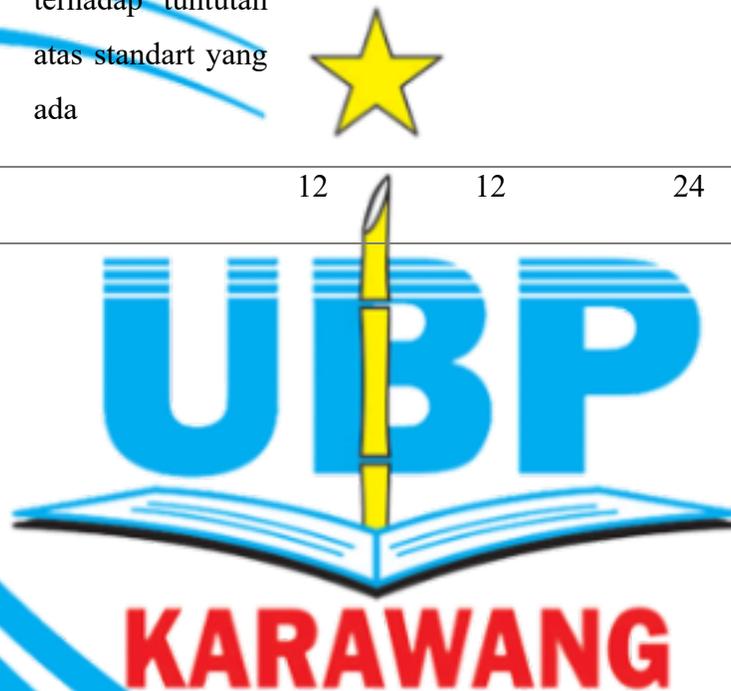
4.Jujur terhadap diri sendiri dan orang lain	Menyadari kekurangan dan kelebihan dalam diri	7,8	19,20	4
	Jujur terhadap perasaan diri sendiri			
5.Nyaman dengan diri sendiri	Dapat mengontrol diri sendiri	9,10	21,22	4
6.Bangga menjadi diri sendiri	Memiliki strategi penyesuaian terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi	11,12	23,24	4
Jumlah		12	12	24



Tabel 3.4 Blue Print *Body shaming*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Komponen Kognitif Sosial	Pemikiran negatif berdasarkan lingkungan sosial	1,2	13,14	4
	Pemikiran negatif tentang diri sendiri berdasarkan penilaian lingkungan	3,4	15,16	4
Komponen Mengenai Evaluasi diri yang berasal dari dalam	Penilaian negatif terhadap diri sendiri	5,6	17,18	4
Komponen Emosi	Adanya perasaan malu,cemas, marah, dan muak terhadap diri sendiri	7,8	19,20	4

Komponen Perilaku	Kecenderungan untuk menghindari dari lingkungan	9,10	21,22	4
Komponen Psikologis	Mereka tertekan terhadap tuntutan atas standart yang ada	11,12	23,24	4
Jumlah		12	12	24



Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Emosional	Mendapat Perhatian	1,2,3	7,8,9,	6
	Mendapat empati	4,5,6	10,11,12	6

Instrumental	Membantu tugas dalam menangani stres	13,14,15	19,20,21	6
Informatif	Memberikan saran atau nasihat	16,17,18	22,23	5
Penghargaan	Pemberian semangat dan motivasi	24,25,26,27	28,29,30	7
Jumlah		16	14	30

Tabel 3.5 Blue Print Dukungan Sosial

E. Metode Analisis Instrumen

Skala dapat digunakan untuk sebuah penelitian apabila telah dinyatakan valid dan reliabel. Validitas (Azwar, 2019) yaitu suatu hal yang megacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran, apabila skor mendekati skor murni maka validitas itemnya semakin tinggi. Sedangkan reliabilitas menurut Azwar (2019) menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu dapat dipercaya.

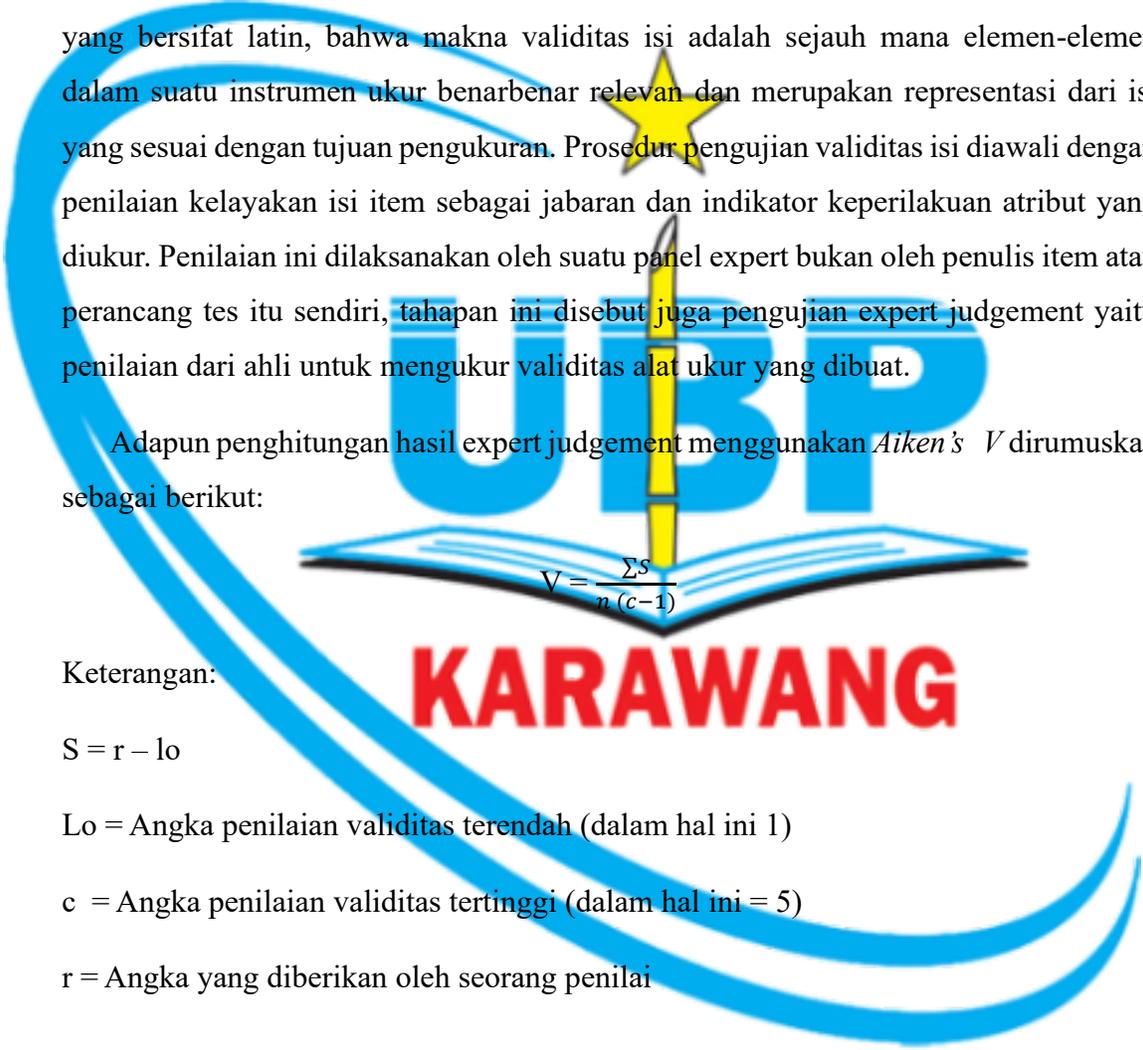
1. Uji Validitas Instrumen

Validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Azwar (2017) pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan

pengukuran tersebut. Pengujian validitas yang dipakai kemudian akan dilakukan secara empirik dan dikenal secara tradisional yaitu uji validitas isi.

Menurut (Azwar, 2017) dijelaskan pengertian terkait pentingnya validitas isi dalam pengembangan skala non kognitif dan tes kognitif yang mengukur atribut psikologis yang bersifat latin, bahwa makna validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari isi yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Prosedur pengujian validitas isi diawali dengan penilaian kelayakan isi item sebagai jabaran dan indikator berperilaku atribut yang diukur. Penilaian ini dilaksanakan oleh suatu panel expert bukan oleh penulis item atau perancang tes itu sendiri, tahapan ini disebut juga pengujian expert judgement yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat.

Adapun penghitungan hasil expert judgement menggunakan *Aiken's V* dirumuskan sebagai berikut:


$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

$$S = r - l_0$$

l_0 = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini 1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

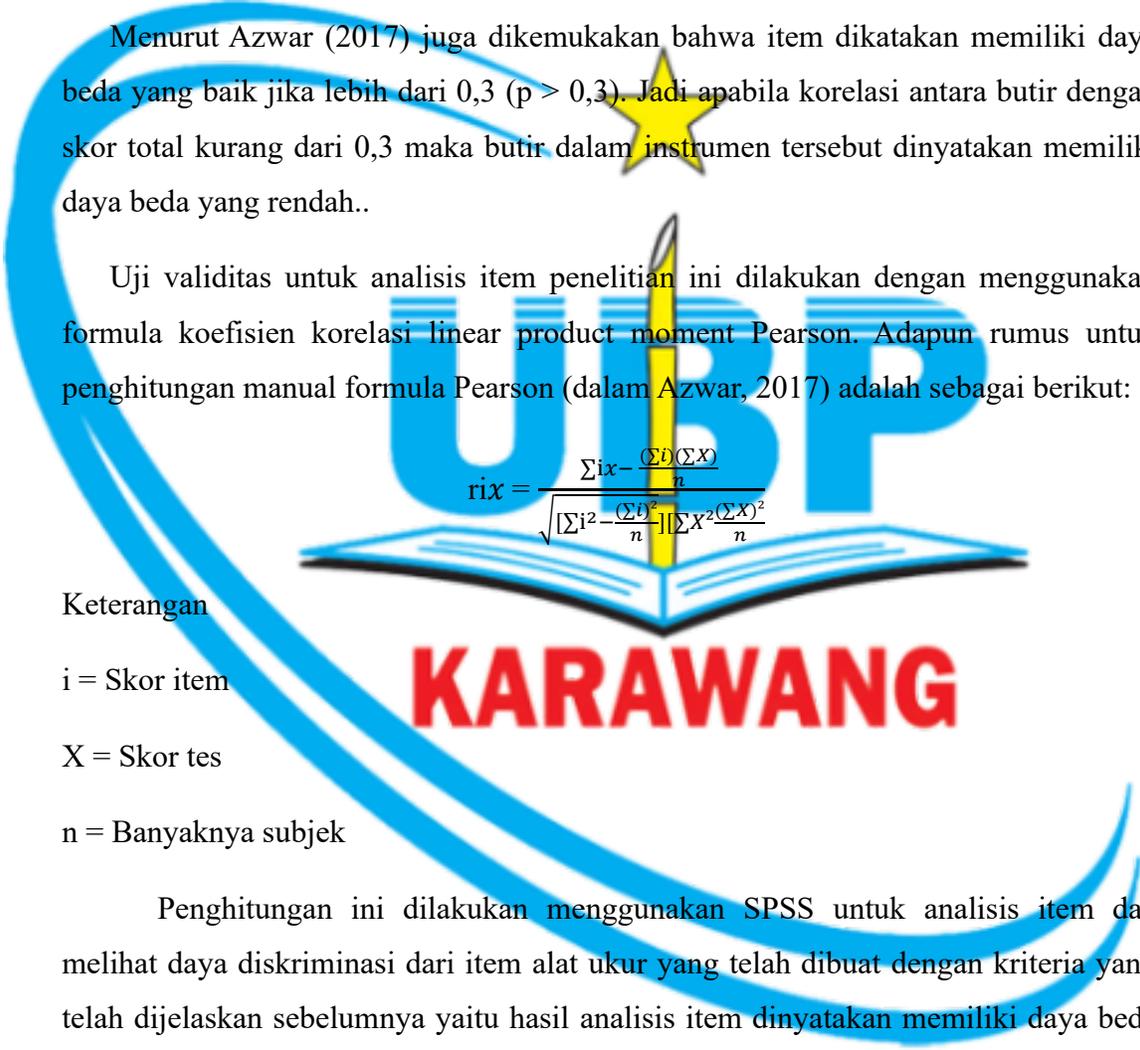
2. Uji Analisis Aitem

Analisis item digunakan untuk melihat apakah instrumen memiliki fungsinya sesuai dengan fungsi tes, yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal analisis item menurut Masrun (Sugiyono,

2018) bahwa “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai daya beda item yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”.

Menurut Azwar (2017) juga dikemukakan bahwa item dikatakan memiliki daya beda yang baik jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$). Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan memiliki daya beda yang rendah..

Uji validitas untuk analisis item penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi linear product moment Pearson. Adapun rumus untuk penghitungan manual formula Pearson (dalam Azwar, 2017) adalah sebagai berikut:


$$r_{ix} = \frac{\sum ix - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n}}{\sqrt{[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}][\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}]}}$$

Keterangan

i = Skor item

X = Skor tes

n = Banyaknya subjek

Penghitungan ini dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis item dan melihat daya diskriminasi dari item alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan memiliki daya beda item yang baik jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) (Azwar, 2017).

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengertian reliabilitas dalam Azwar (2017) mengacu kepada suatu proses pengukuran yang dapat dipercaya atau konsistensi hasil suatu pengukuran yang dapat

dipercaya terhadap kelompok subjek yang sama memperoleh hasil dengan relatif sama. Estimasi terhadap reliabilitas skor hasil tes dapat dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal atau satu kali pengenaan satu tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (single-trial administration), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach* (α).

Formula *Alpha Cronbach* (α) dalam Kaplan & Saccuzzo (2016) merupakan metode yang paling umum untuk mencari perkiraan reliabilitas melalui konsistensi internal. Pengukuran ini mengevaluasi keseluruhan tes jangka panjang ketika item yang berbeda pada tes mengukur kemampuan atau sifat yang sama.

Penghitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dalam Siregar (2013) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

σt^2 = Varians total

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pernyataan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Selanjutnya setelah menghitung koefisien reliabilitas menggunakan formula *Alpha Cronbach*, hasil uji dapat dikategorisasikan menggunakan tabel koefisien reliabilitas menurut Guilford (Dewi, 2018).

Tabel 3.6 Kategori Koefisien Reliabilitas

Klasifikasi	Koefisien Reliabilitas
Reliabilitas sangat tinggi	0,90 – 1
Reliabilitas tinggi	0,60 – 0,80
Reliabilitas sedang	0,40 – 0,60
Reliabilitas rendah	0,20 – 0,40
Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)	< 0,20

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis, Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu menggunakan statistik probabilitas, artinya analisis yang digunakan pada sampel diberlakukan pula untuk populasi. Statistik probabilitas yang digunakan adalah statistik darametrik karena jenis data yang dianalisis dalam skala interval.

Dalam statistik parametris data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, sehingga harus dilakukan uji normalitas dan linieritas dahulu sebelum menguji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan uji *Kolmogrov- Smirnov*, dengan rumus Chi-kuadrat sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{fo - fh^2}{fh}$$

Keterangan

$X^2 = \text{Chi-Kuadrat}$

$f_o = \text{Frekuensi yang diobservasi}$

$f_h = \text{Frekuensi yang diharapkan}$

Ketentuan pengujian dengan taraf signifikansi 5% yaitu :

1. Jika $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ table}$, artinya sebaran data normal.

Jika $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ table}$, artinya sebaran data tidak normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah langkah untuk mengetahui status linear atau tidaknya distribusi nilai data yang diperoleh. Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak (Sugiyono, 2018). Jika nilai *linearity Sig.* $< 0,05$ maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *linearity Sig.* $> 0,05$ maka tidak linier (Widhiarso, 2010). Perhitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 24.0.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian dengan tiga variabel yaitu dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat (Y), maka menggunakan analisis regresi berganda. Adapun rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$a = \text{Harga } Y \text{ bila } X = 0 \text{ (Konstan)}$

$b_1 = \text{Koefisien regresi variabel } x_1$

$b_2 = \text{Koefisien regresi variabel } x_2$

$X_1 = \text{Subyek pada variabel } x_1$

$X_2 = \text{Subyek pada variabel } X_2$

Uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai $p < 0,05$ atau membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima.

4. Uji Determinasi

Nilai dari koefisiensi determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

5. Uji Kategorisasi

Kategorisasi ini dihitung berdasarkan satuan standar deviasi, satuan mean dan nilai hitung responden dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows*. Adapun rumus kategorisasi menurut Azwar yaitu :

Tabel 3.6 Kategorisasi Menurut Azwar

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

